

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Oleh

**NURAIDA
NIM 4509102126**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Oleh

NURAIDA

NIM 4509102126

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

Oleh

**NURAIDA
NIM 4509102126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Disusun dan diajukan oleh,

NURAIDA
NIM 4509102126

Telah diuji oleh Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 8 Desember 2012

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN: 091 0106 304

Pembimbing II

Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 092 2097 001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.
NIDN: 093 1126 306

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN: 090 5086 901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara ". beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 8 November 2012

Yang membuat pernyataan,

NURIDA

ABSTRAK

NURAIDA, 2012. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara", *Skripsi* : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe Jigsaw.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 28 orang. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga Siklus, setiap Siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi berupa kinerja siswa dan data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan teks formatif hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif* dan tahap validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada pelaksanaan pratindakan adalah 47,85 (berkategori Kurang Sekali), pada Siklus I adalah 60,53 (berkategori Cukup), pada Siklus II adalah 72,32 (berkategori Baik), pada Siklus III adalah 81,43 (berkategori Baik). Maka dapat disimpulkan dengan menerapkan model belajar kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran, hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat.

Sebagai aplikasi penelitian ini, disarankan kepada guru agar memotivasi siswa membaca dalam hati dan mengarahkan siswa mencari informasi penting dalam setiap paragraf serta melatih dan membimbing dan menjawab pertanyaan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara" dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Dalam penyusunan skripsi ini, bukannya tanpa hambatan dan tantangan, bahkan menuntut pengorbanan. Namun, penulisan berusaha mengambil hikmahnya bahwa semua itu merupakan romantika dalam mengarungi pendidikan yang serba kompleks.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan orang lain, termasuk semua pihak yang ada dalam lingkup kampus Unismuh. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd., sebagai Dekan FKIP; Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ; Drs. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. Selaku pembimbing I dan Asdar, S.Pd., M.Pd. Sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada Kepala SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara dan guru-guru yang ada di lingkungan sekolah yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain itu ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah mendoakan, mencurahkan kasih sayang, serta telah bersusah payah membiayai penulis selama menempuh pendidikan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa, tak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Harapan dan doa penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Makassar,

2012

Penulis,

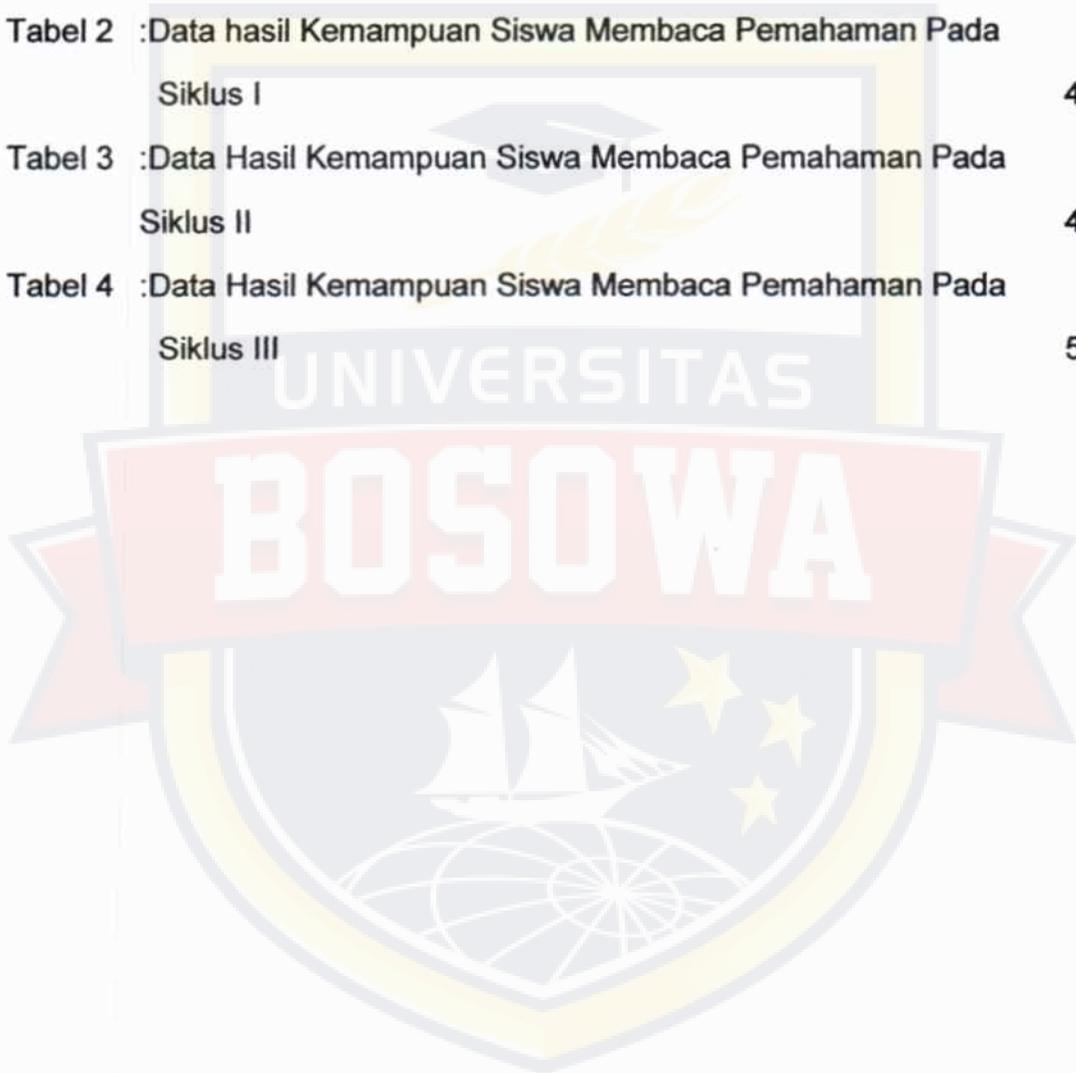
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	22
B. Subjek dan Desain Penelitian	23

C. Pengertian Istilah	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kegiatan Pendahuluan	35
B. Pelaksanaan Siklus I	37
C. Pelaksanaan Siklus II	43
D. Pelaksanaan Siklus III	49
E. Pembahasan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:Taraf Kemampuan Guru dan Siswa	34
Tabel 2	:Data hasil Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Pada Siklus I	41
Tabel 3	:Data Hasil Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Pada Siklus II	47
Tabel 4	:Data Hasil Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Pada Siklus III	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir dalam setiap Siklus	21
Gambar Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	24
Gambar 2. Perbandingan perolehan rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman untuk tahap pratindakan, Siklus I, II, dan III	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari hasil pelaksanaan observasi pendahuluan pada tanggal 12 Januari 2012 disimpulkan bahwa hasil pengamatan dengan guru Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara terungkap bahwa pelaksanaan pengajaran dan model yang dipergunakan belum dilakukan secara maksimal oleh guru. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Indonesia, guru perlu mengembangkan model pengajaran yang tepat. Model belajar kooperatif memiliki kelebihan karena mampu mengembangkan pengetahuan siswa selama dalam pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SMP melalui Penelitian Tindakan Kelas, mengingat sasarannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Membaca merupakan perbuatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, apalagi bagi siswa dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh siswa sebagian besar dari aktivitas membaca, sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya siswa di sekolah, antara lain ditentukan oleh kemampuannya membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan salah satu bagian

dari keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan siswa agar lebih mudah mengikuti pelajaran atau memahami materi pelajaran.

Proses interaksi antara siswa dan guru merupakan hal penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang relatif abstrak, memerlukan variasi dan proses interaksi guru-siswa. Guru harus mencari alternatif berinteraksi agar proses pengajaran dapat dijelaskan dengan mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

Tarigan (2004: 13) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam kegiatan membaca tersebut, maka aktivitas yang tepat adalah dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman. Penerapan pendekatan belajar kooperatif dalam meningkatkan membaca pemahaman dapat dilakukan pada bidang studi bahasa Indonesia. Pembelajaran kooperatif menekankan pada unsur kooperatif agar membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas. Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah. Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasikan bahwa belajar kooperatif bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Menurut Alipandie (2004:35), metode yang digunakan dalam pengajaran membaca pemahaman sangat beraneka ragam, bergantung

pada tingkat pendidikan yang akan diberikan. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah belajar kooperatif. Disamping itu, berdasarkan pada hasil penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita lain. Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana proses penerapan model belajar kooperatif yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara? Lebih khusus masalah tersebut difokuskan pada tiga dimensi yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan model belajar kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tahap perencanaan?
2. Bagaimanakah proses penerapan model belajar kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tahap pelaksanaan?
3. Bagaimanakah proses penerapan model belajar kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8

SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tahap evaluasi?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penerapan model belajar kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Selanjutnya, rumusan tujuan umum tersebut dirinci ke dalam tiga komponen pokok sebagai berikut:

1. Menerapkan model belajar kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tahap perencanaan.
2. Menerapkan model belajar kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tahap pelaksanaan.
3. Menerapkan model belajar kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tahap evaluasi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru bahasa Indonesia dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Proses belajar mengajar bahasa Indonesia tidak lagi monoton.
- b. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
- c. Menjadikan bahan ajar lebih menarik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan prestasi akademik siswa lebih meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menguraikan beberapa kajian pustaka yang berhubungan dengan usaha memecahkan masalah yang dihadapi di kelas. Adapun bagian-bagian yang akan diuraikan dalam kajian pustaka ini adalah: (1) Model pembelajaran kooperatif (2) Tujuan dan manfaat pembelajaran kooperatif. (3) Prosedur pembelajaran kooperatif (5) Hasil belajar (5) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk menciptakan pembelajaran efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik (Rianto, 2002). Model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang kegiatan intinya adalah belajar bersama dalam satu kelompok kecil. Esensi model pembelajaran kooperatif ini terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam diri setiap individu siswa tumbuh dan berkembang sikap saling ketergantungan ketimbang saling kompetisi.

Model *cooperative learning* identik dengan *collaborative learning* yang dikemukakan keampuhannya oleh Flynn. Pembelajaran

ini menekankan pentingnya kooperatif dari pada kompetisi dan saling ketergantungan dari pada kemandirian.

Proses pembelajaran kooperatif pada dasarnya dilakukan dengan diskusi kelompok yang memiliki tiga tahap yaitu tahap kooperatif, tahap ahli, dan tahap tiga atau lima serangkai. Setiap anggota kelompok dalam tiap tahapan tersebut memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Tahap kooperatif, siswa di bagi dalam kelompok kecil tiga sampai lima orang diberikan sejumlah wacana/ tugas yang berisi informasi kepada setiap kelompok yang mendapat tugas yang sama membuat kelompok baru. Kelompok tersebut ditugaskan memahami wacana tentang informasi yang di peroleh pada tahap kooperatif dengan bekerja bersama untuk menjadi ahli dalam bidang informasi/ wacana yang menjadi tugasnya. Setelah memahami tugasnya lalu diberi tugas membuat rencana bagaimana mengajar atau menyampaikannya pemahamannya kepada anggota kelompok kooperatif, sedangkan pada tahap tiga atau lima serangkai, siswa kembali bergabung dengan anggota kelompok kooperatif dan mereka bergiliran mengajar atau menyampaikan informasi dan isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok yang lain. Setelah itu dilanjutkan diskusi kelas guna melakukan pemantapan.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berorientasi pada siswa yang bertujuan mempersiapkan siswa sebagai ahli informasi yang mampu mengkomunikasikan Pengetahuan yang dimilikinya kepada teman pada anggota kelompok lainnya.

Disamping itu, model pembelajaran kooperatif bertujuan memupuk jiwa dan semangat kerja sama dalam kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Adapun manfaat model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi, melatih kepekaan diri, simpati pada variasi perbedaan sikap/tingkah laku selama bekerja, mengurangi rasa kecemasan dan menimbulkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, meningkatkan sikap/tingkah laku yang positif, dan meningkatkan prestasi belajar.

3. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif dengan teknik Jigsaw menurut Rianto (2002:42) adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap ini digunakan untuk mempersiapkan wacana yang memuat pesan sesuai dengan topik bahasan yang berlainan, sebanyak jumlah anggota setiap kelompok. Wacana tersebut

dikembangkan dari tujuan pembelajaran khusus (TPK)/ indikator yang sudah dibuat sebelumnya, Wacana digandakan sebanyak kelompok yang direncanakan dalam satu kelas. Disamping itu disiapkan pula tugas yang harus diselesaikan oleh siswa secara kelompok setelah memahami informasi atau isi pesan dalam wacana.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

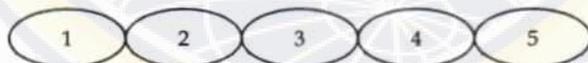
1) Tahap kooperatif

Tahap ini dimanfaatkan untuk (1) pembentukan kelompok kecil 5 orang seperti tampak pada gambar di bawah ini.

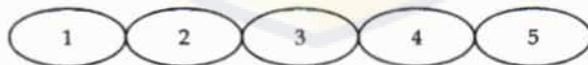
Kelompok I



Kelompok II



Kelompok III



Kelompok IV



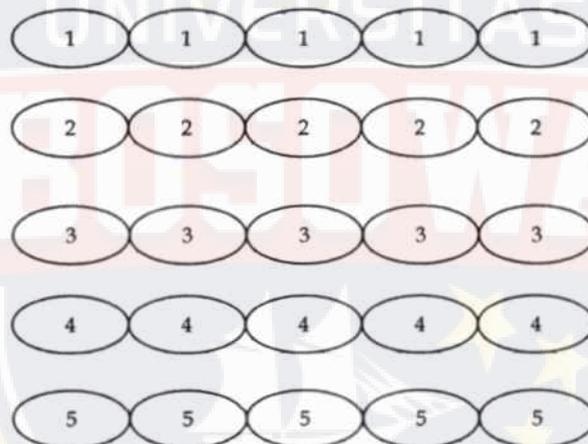
Kelompok V



(2) Membagi sejumlah wacana yang berisi informasi/ pesan kepada setiap kelompok, dan (3) menugaskan setiap kelompok untuk membagi tanggung jawab dalam memahami informasi/ pesan dalam wacana.

2) Tahap ahli

Anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama, membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli seperti gambar berikut:



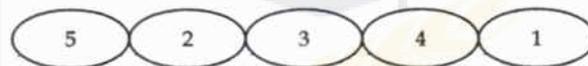
Kelompok ahli ini ditugaskan belajar bersama untuk menjadi ahli dalam bidang informasi sesuai wacana/ pesan yang menjadi tugasnya, setelah ini kelompok ini ditugaskan merencanakan bagaimana mengajarkan atau menyampaikan informasi/ isi pesan dalam wacana yang telah dipahami kepada anggota kelompok kooperatifnya.

3) Tahap tiga atau lima serangkai

Tahap ini dilakukan setelah siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, di mana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam bidangnya, seperti tampak pada gambar di

bawah ini:

Kelompok I



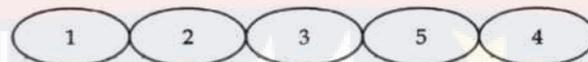
Kelompok II



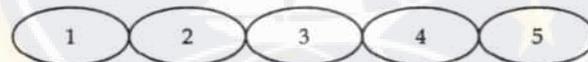
Kelompok III



Kelompok IV



Kelompok V



Pada tahap tiga atau lima serangkai ini siswa tiap kelompok secara bergilir mengajar atau menyampaikan informasi/isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompoknya yang lain. Setelah itu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan lain melaporkan hasilnya. Bila dianggap perlu, pada akhir tahap ini dilakukan diskusi kelas

menanggapi laporan setiap kelompok untuk memantapkan pemahaman.

4. Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995).

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Pokok bahasan dari Penelitian Tindakan Kelas ini terfokus pada proses membaca *meaning* pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif, seperti dikemukakan oleh Crawley dan Mountain, (1995)

a. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin & Alien (2002), Prinsip-prinsip membaca didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivisme sosial
- 2) Keseimbangan kemahiran aksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- 8) Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

10) Assesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Anderson (dalam Akhadia, 1992) mengemukakan bahwa ada lima ciri membaca. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membaca adalah Proses Konstruktif

Tak ada satu tulisan pun yang dapat dipahami dan ditafsirkan tanpa bantuan latar belakang pengetahuan dan pengalaman membaca banyak sekali hal yang tidak dikemukakan secara eksplisit dalam suatu tulisan. Pengertian atau pemahaman membaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

2) Membaca Harus Lancar

Kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenai kata-kata. Artinya, pembaca harus dapat menggabungkan tulisan dengan maknanya. Dari hasil penelitian ternyata bahwa konteks yang bermakna dapat mempercepat pengenalan itu.

3) Membaca Harus Dilakukan dengan Strategi yang Tepat

Pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan,

pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya. Ia akan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya berkenaan dengan topik itu dan memantau pemahamannya tentang bacaan yang dihadapinya, serta menyesuaikan strateginya bila ia tidak berhasil memahaminya. Pembaca yang terampil dengan cepat akan dapat menangkap jika ada kalimat atau informasi yang tidak relevan (sumbang) dalam bacaannya, sedangkan pembaca yang belum terampil tidak dapat melihatnya. Kemampuan menangkap butir-butir dalam bacaan merupakan salah satu aspek yang membantu pembaca mengendalikan cara/strategi membacanya.

Aspek pengendalian lain dalam membaca ialah kemampuan melakukan tindakan perbaikan jika pembaca mengalami kesulitan atau kegagalan dalam memahami bacaan. Pembaca yang terampil tahu apa yang harus dilakukannya. Ia dapat memilih salah satu cara untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan itu, yaitu (1) membiarkan masalahnya dengan harapan bahwa penjelasan tentang hal itu akan diperoleh pada bagian selanjutnya, (2) membaca ulang bagian yang menjadi masalah, atau (3) mencari informasi dari sumber lain.

4) Membaca Memerlukan Motivasi

Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar membaca. Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan. Akan tetapi, pengajaran membaca mungkin membosankan, lebih-lebih bagi siswa yang seringkali menemui kegagalan.

5) Membaca Merupakan Keterampilan yang Harus Dikembangkan Secara Berkesinambungan

Keterampilan itu tidak dapat diperoleh secara mendadak atau dalam waktu singkat dan untuk selamanya. Keterampilan itu diperoleh melalui belajar, tahap demi tahap, dalam waktu yang panjang secara terus-menerus.

Selain yang telah disebutkan di atas perlu ditambahkan bahwa membaca memerlukan suasana hening, tenang, dan sejuk. Membaca dalam suasana yang bising dapat mengganggu konsentrasi, akhirnya menyulitkan pembaca untuk memahami bacaan dengan baik.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kegiatan membaca itu (1) merupakan suatu proses yang kompleks, (2) melibatkan kegiatan fisik dan mental, (3) memanfaatkan pengetahuan yang telah ada untuk menafsirkan makna, (4) membentuk makna baru dalam sistem pengetahuan/pengalaman

yang telah dimiliki, dan (5) dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca dalam pembelajaran membaca, beberapa teknik lebih umum dan mencakup lebih dari satu kegiatan dalam satuan pembelajaran.

6) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (dalam Farida Rahim, 2007) ialah faktor biologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlihatkan kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. Guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, seperti anak sering menggosok-gosok matanya, dan mengerjap-ngerjapkan matanya ketika membaca. Jika menemukan siswa seperti di atas, guru harus menyarankan kepada orang tuanya untuk membawa si anak ke dokter spesialis mata. Dengan kata lain guru harus sensitif terhadap gangguan yang dialami oleh seorang anak. Makin cepat guru mengetahuinya, makin cepat pula masalah anak diselesaikan. Sebaiknya, anak-anak diperiksa matanya terlebih dahulu sebelum ia mulai membaca permulaan (Lamb dan Arnold, 1967).

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata,

misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

b. Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat (Page dkk, 1980). Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechster (dalam Haris dan Sipay, 1980) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Lingkungan:

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor

ini mencakup (1) Motivasi, (2) Minat, dan (3) Kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

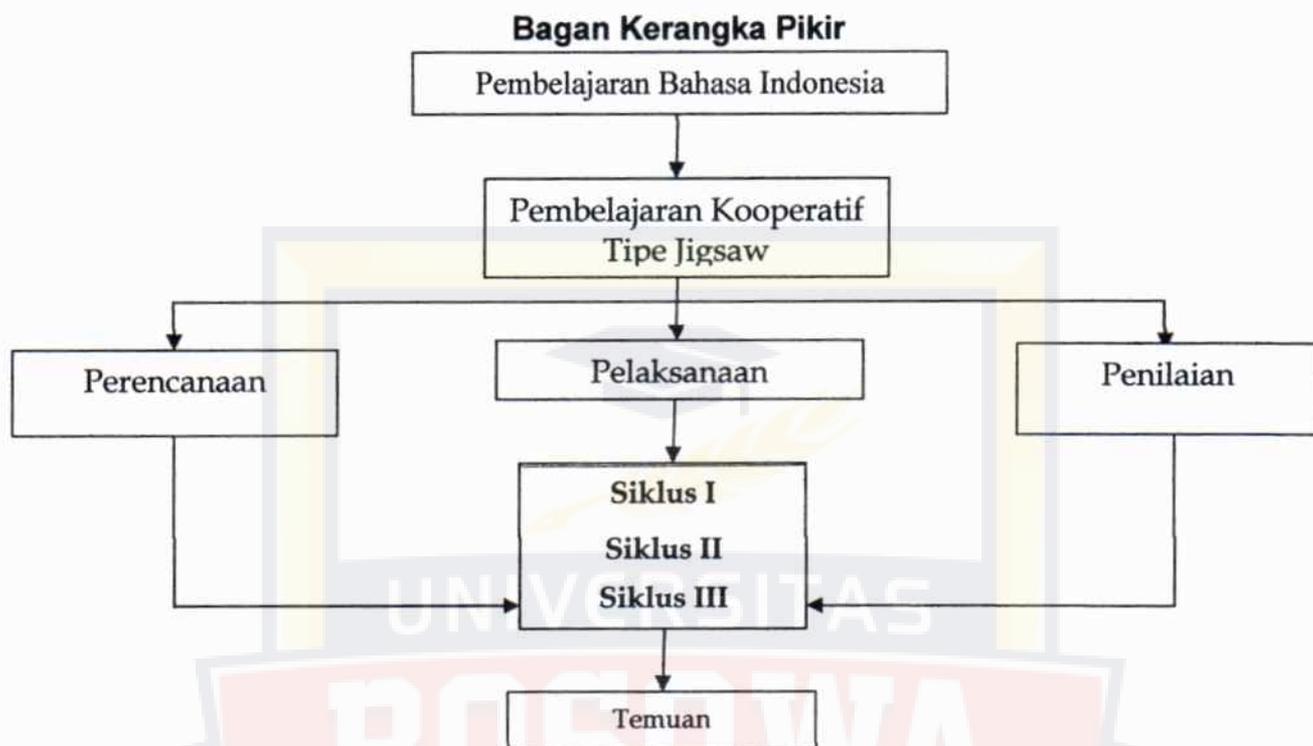
B. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca tidak boleh dilepaskan dari aktivitas keseharian manusia sebab dengan membaca dapat menangkap pesan/informasi yang disampaikan penulis.

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari penelitian tindakan kelas disusunlah kerangka pikir penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam tiga tahap yaitu: tahap pelaksanaan, tahap perencanaan, dan tahap penilaian.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini diterapkan dengan variasi yang diaplikasikan dalam tiga siklus, kemudian diobservasi dan hasilnya dianalisis. Selanjutnya dirumuskan ke dalam kesimpulan/temuan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dijabarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir dalam Setiap Siklus

C. Hipotesis Tindakan

1. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif digunakan sesuai kriteria maka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif digunakan sesuai kriteria, maka dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlokasi di SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat melaksanakan tugas mengajar sebagai salah satu guru di sekolah tersebut.

Penyusunan desain dirancang sesuai dengan ciri khusus penelitian tindakan kelas, yakni (1) adanya tindakan (*action*) yang nyata dilakukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan (2) kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (teman sejawat, guru, kepala sekolah, dan siswa) dengan peneliti dalam pemahaman dan kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.

Kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir (Arikunto, 2006).

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian kegiatan sebagai berikut: (1) penyusunan proposal, (2) seminar proposal, (3) perbaikan, (4) pelaksanaan tindakan, (5) penyusunan laporan hasil penelitian, (6) seminar hasil penelitian, (7) perbaikan, dan (8) penyusunan laporan akhir/penggandaan.

B. Subjek dan Desain Penelitian

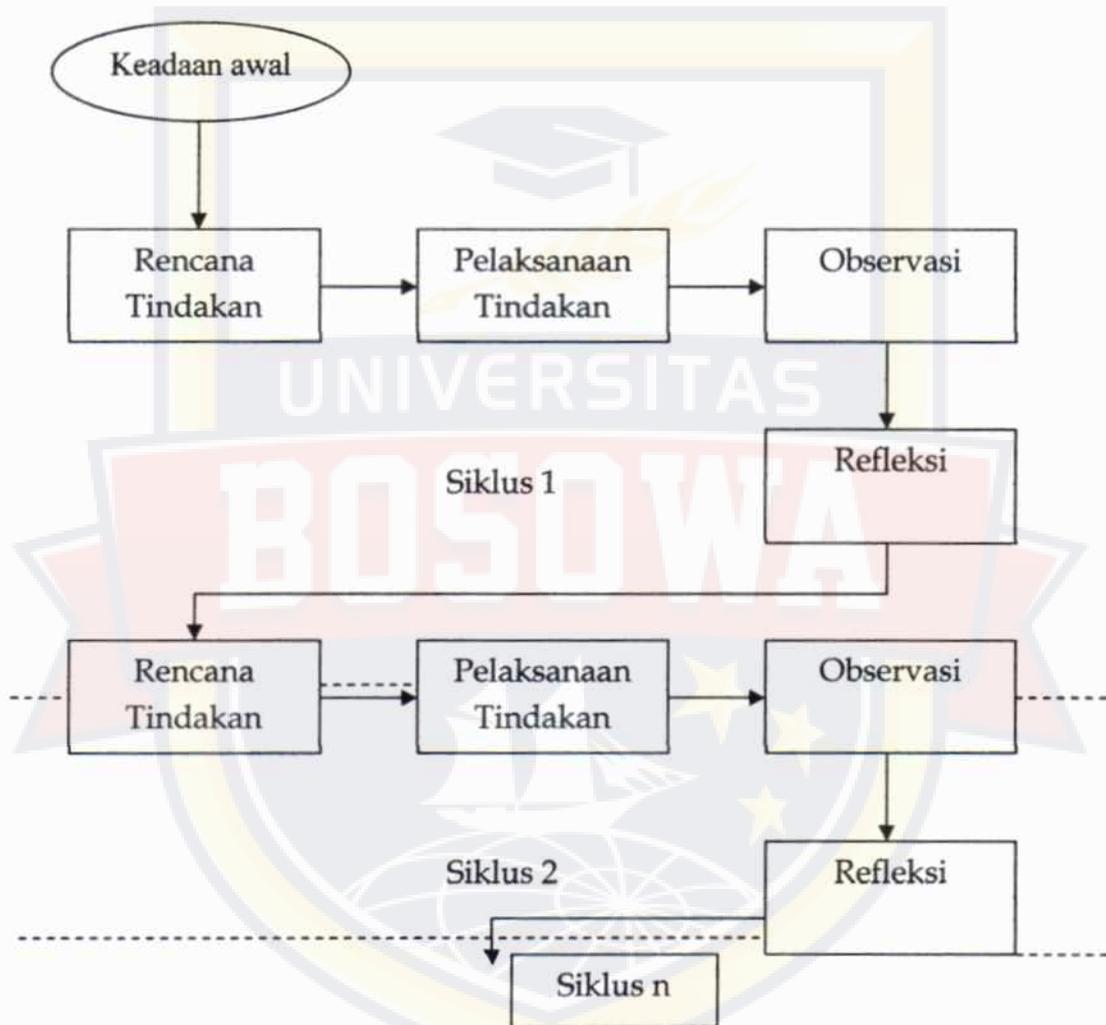
Perubahan yang diinginkan dari subjek yang dikenai tindakan adalah target yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006) bahwa target yang diterangkan bukan hanya hasil tindakan, melainkan peristiwa ketika tindakan berlangsung. Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah kemampuan guru menerapkan model belajar kooperatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan pada subjek yang dikaji, maka penelitian ini di desain dengan metode penelitian tindakan kelas yang mencakup :

1. Prosedur dan Pelaksanaan Tindakan

Secara garis besar prosedur-pengembangan tindakan dapat dilakukan melalui lima tahap kegiatan yakni tahap orientasi, tindakan, observasi dan refleksi (Hopkins, 1993). Sedangkan pelaksanaan tindakan menurut Kasihani (1999:41) dilakukan dalam tiga siklus,

setiap siklus dilakukan tiga kali pembelajaran. Kelima tahap dari setiap siklus digambarkan sebagai berikut:



Sumber : diadaptasi dari John Elliot (1997)

Kelima komponen pelaksanaan penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Tahap/Keadaan Awal

- 1) Mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian
- 2) Melakukan diskusi dengan guru Kelas VII-8 untuk mendapatkan gambaran bagaimana model belajar kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Mengadakan observasi awal terhadap model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan model belajar kooperatif yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

c. Rencana Tindakan

Perumusan rancangan tindakan pembelajaran membaca pemahaman mulai dari: (1) penyusunan rencana pembelajaran dengan menerapkan model belajar kooperatif, (2) kriteria keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman, (3) penyusunan jadwal pelaksanaan tindakan, (4) menyediakan alat perekam data berupa pedoman observasi, dan catatan pelaksanaan pembelajaran, (5) menyusun analisis data, serta (6)

mendiskusikan tentang penerapan model belajar kooperatif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

d. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi penerapan model belajar kooperatif dalam proses belajar-mengajar membaca pemahaman. Dilaksanakan dalam tiga siklus dengan materi bacaan sejenis yakni fiksi imajinatif dan judul yang berbeda untuk setiap siklus sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru Kelas VII-8 dan peneliti. Ada pun langkah-langkah kegiatan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Melakukan observasi awal untuk menemukan model dan format penerapan tindakan pada siklus I
- 2) Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan model yang dipergunakan beserta soal-soal tugas yang akan diberikan pada masing-masing kelompok siswa berdasarkan bahasan yang dipelajari
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran selama penerapan tindakan, yang meliputi minat, motivasi, dan keaktifan belajar siswa

4) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan

5) Menyusun kuesioner untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap pelaksanaan tindakan dan pelaksanaan pembelajaran secara umum

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu dengan menggunakan model belajar

kooperatif

c. Observasi dan Evaluasi

1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang menyangkut minat, motivasi dan keaktifan belajar

2) Melakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah diterapkan tindakan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar kemampuan membaca pemahaman yang telah disiapkan

3) Menjaring tanggapan siswa tentang pelaksanaan tindakan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Evaluasi dan penjaringan tanggapan dilaksanakan pada akhir setiap siklus

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik data observasi maupun data hasil evaluasi, refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah tindakan pembelajaran model belajar kooperatif sudah berjalan optimal dan apakah betul-betul dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa terhadap wacana yang diberikan. Dan untuk melihat kelemahan-kelemahan (kendala yang dihadapi) dan memungkinkan pengembangannya pada siklus berikutnya. Hasil refleksi dan analisis data pada tahap ini selanjutnya dipergunakan untuk merencanakan tindakan pada tahap berikutnya.

2. Siklus II

Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap dalam siklus II adalah sama dengan kegiatan-kegiatan pada siklus I. Perubahan yang mendasar adalah pada jenis tindakan yang diberikan. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa rencana tindakan pada

siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I.

3. Siklus III

Pada siklus III, fokus permasalahan tetap pada aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model belajar kooperatif dan pada aspek yang belum tercapai pada siklus II. Bilamana dalam tindakan siklus II. Sebaliknya, apabila hasil tindakan telah menunjukkan hasil yang signifikan, maka perlu dipertimbangkan untuk menghentikan tindakan pada siklus berikutnya.

Dari pelaksanaan ketiga, ditarik kesimpulan data tentang peningkatan kemampuan siswa memahami bacaan dengan penerapan model belajar kooperatif.

e. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti dan guru Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu buku Catalan yang disetiap saat dapat digunakan. Selain itu, digunakan format observasi, LKS/butir-butir soal (tes tertulis), dan dokumen analisis data.

Untuk menjalankan fungsi sebagai instrumen, peneliti mengamati segenap kegiatan guru dan siswa dalam proses

belajar-mengajar di dalam kelas dan sumber-sumber lain yang terkait dengan pelaksanaan pengajaran membaca pemahaman.

Format observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan ketika proses belajar-mengajar yakni di fokuskan pada tahap-tahap pembentukan kelompok, pemberian wacana, kerja sama, presentasi, dan kesimpulan.

Butir-butir soal (tes tertulis) dilakukan terhadap siswa setelah pelaksanaan tindakan proses belajar-mengajar membaca pemahaman dengan model belajar kooperatif. Tes tersebut diberikan kepada seluruh siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hasil tes akan dimanfaatkan untuk merefleksi pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Dengan demikian dapat dijadikan dasar penentuan kegiatan (siklus) selanjutnya.

Format analisis dokumen digunakan untuk mengecek bahwa apakah rencana pembelajaran membaca pemahaman yang dibuat oleh guru tergambar penerapan model belajar kooperatif.

C. Pengertian Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk menciptakan pembelajaran efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik (Rianto, 2002). Model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang kegiatan intinya adalah belajar bersama dalam satu kelompok kecil.
2. Pembelajaran Membaca Pemahaman, yaitu siswa mampu memahami dan mengambil manfaat serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan atau mampu memahami isi, menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui tulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil observasi berupa kinerja siswa secara aktif merespon pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan dokumentasi yakni berupa nilai-nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui hasil evaluasi atau tes serta data yang diperoleh melalui Catalan lapangan yakni merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas melalui model belajar kooperatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif*. Analisa ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan segala gejala-gejala yang didapatkan dalam penelitian. Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara refleksi, partisipasi dan kolaborasi terhadap perkataan tindakan dan hasil dokumen (Hopkins. 1993). Sedangkan tahap validasi data dilakukan melalui teknik Triangulasi berikut ini peneliti mengecek kebenaran data dikonsultasikan bersama guru, siswa dan peneliti, melalui langkah sebagai berikut:

Member check, mengecek kebenaran dan kesahihan data berdasarkan temuan peneliti dan mengkonfirmasi dengan sumber data (guru kelas) melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.

Audi trail, mengecek kebenaran hasil penelitian dan mendiskusikan dengan teman sejawat yang dianggap memiliki pengetahuan penelitian tindakan kelas.

Expert opinion, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang penelitian tindakan.

Demikian juga analisis refleksi dilakukan untuk melihat perilaku yang perlu di revisi atau dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

1. Indikator Keberhasilan

Rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara, sebelum diadakan tindakan, yakni kurang dari 60 % dari 28 jumlah siswa yang meningkat kemampuan membacanya. Untuk memperbaikinya dilakukan tindakan dengan menerapkan model belajar kooperatif, sehingga hasil belajar siswa bisa ada peningkatan dan dapat menjadi acuan tindakan berikutnya. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini yaitu kurang dari 60% siswa yang meningkat kemampuan membacanya menjadi 80%. Target keberhasilan ini dapat tercapai setelah diadakan penerapan model belajar kooperatif yang optimal dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama beberapa siklus.

2. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan guru merupakan model belajar kooperatif diamati dengan bantuan format observasi guru mengajar. sedangkan keberhasilan siswa diperoleh melalui lembaran kerja siswa dan tes pada setiap akhir pembelajaran. Adapun skor/ kualifikasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, yakni kualifikasi amat baik (AB) = 5 (85-100), baik (B) = 4 (70-84), cukup (C) = 3 (55-69), kurang (K) = 2 (50-54), kurang sekali (E) = 1 (< 49) dan dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai rata-rata 4 (70-84) dengan kualifikasi baik (B).

Tabel 1. Taraf kemampuan guru dan siswa

Taraf Keberhasilan	Nilai Angka (Skor)	Nilai Huruf	Kategori
85% - 100%	5 (85 – 100)	A	Amat Baik
70% - 84%	4 (70 – 84)	B	Baik
55% - 69%	3 (55 – 69)	C	Cukup
50% - 54%	2 (50 – 54)	D	Kurang
< 49%	< 49	E	Kurang sekali



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil bab ini dibahas hasil penelitian proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan model belajar kooperatif yang didahului dengan pra tindakan. Hal tersebut dilakukan untuk memperjelas permasalahan yaitu mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan model belajar kooperatif. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan yang terdiri atas tiga siklus satu kali pertemuan.

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, atau perkembangan dari setiap siklus. Setiap pertemuan dipaparkan : (1) Pelaksanaan tindakan penerapan model belajar kooperatif pada pembelajaran membaca pemahaman (2) pembahasan hasil tindakan, dan (3) refleksi pelaksanaan tindakan.

A. Deskripsi Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal, peneliti berkunjung ke SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara untuk menjejak fenomena berkaitan dengan penerapan model belajar kooperatif pada pembelajaran membaca pemahaman. Dari hasil wawancara dengan guru Kelas VII-8 dan kepala sekolahnya ditetapkanlah pelaksanaan observasi pratindakan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan mengikuti jadwal yang ada di sekolah tersebut.

1. Orientasi terhadap Proses Belajar Mengajar

Pada tanggal 13 Januari 2012, peneliti mengadakan observasi proses belajar mengajar di Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Gambaran awal pelaksanaan proses belajar mengajar membaca pemahaman dengan materi bacaan "Ular Emas" adalah guru bertanya tentang materi, kemudian setiap kelompok membaca masing-masing wacana yang telah dibagikan.

Adapun untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut yaitu pada saat siswa mempresentasikan hasil dari masing-masing bacaan yang telah dibaca, memberikan tanggapan terhadap isi wacana yang telah dibagikan.

Adapun untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut, yaitu pada saat siswa mempresentasikan hasil masing-masing bacaan yang telah dibaca, memberikan tanggapan terhadap isi bacaan dan sebagai kegiatan akhir, siswa diberi tugas menjawab pertanyaan yang terdapat pada bacaan.

2. Analisis dan Refleksi Awal Proses Belajar Mengajar

Hasil pengamatan (orientasi awal) pelaksanaan interaksi proses belajar mengajar yang dilaksanakan membuktikan bahwa kondisi pembelajaran membaca pemahaman selama ini belum menerapkan model belajar kooperatif. Siswa lebih banyak diaktifkan pada kegiatan mendengarkan dari pada kegiatan membaca. Tes

yang digunakan guru menurut peneliti kurang mampu melatih kemampuan pemahaman analisis dan aplikasi dan aplikasi siswa karena masih berpatokan metode ceramah. Adapun data hasil pemberian tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa rata-rata 47,85 atau masih dalam kategori kurang sekali.

Sebagai langkah awal, peneliti mengadakan diskusi dengan guru Kelas VII-8 dan kepala sekolah untuk menyusun rencana tindakan dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar agar kemampuan siswa memahami bacaan dapat meningkat. Peneliti berupaya meyakinkan guru dan kepala sekolah bahwa model belajar kooperatif adalah salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan.

Refleksi dan diskusi antara peneliti dan guru kelas dan kepala sekolah disepakati untuk merancang pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model belajar kooperatif agar prestasi membaca siswa dapat meningkat dalam memahami bacaan.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Rencana Tindakan

Setelah guru menetapkan untuk menerapkan model Kooperatif Learning dalam bacaan, kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan

hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan yang disepakati pada kegiatan awal yaitu belajar membaca pemahaman melalui model belajar kooperatif (tipe jigsaw).
- b. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa
- c. Membuat LKS sebagai alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran membaca sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru bersama peneliti yaitu menerapkan model belajar kooperatif (tipe jigsaw) untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Pada tanggal 18 Januari 2012 di Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara merupakan pertemuan awal pelaksanaan proses pembelajaran. Pertama-tama guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Kegiatan ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa mengikuti pelajaran sekaligus mengecek kemampuan awal sesuai kompetensi dasar.

Adapun pertanyaan yang diajukan antara lain: (1) Pernahkah kalian membaca cerita pendek atau cerpen?, (2) Cerita apa saja yang pernah kalian baca? Selanjutnya kegiatan ini dilaksanakan dengan

menerapkan model belajar kooperatif (tipe jigsaw) dengan mengikuti tahap sebagai berikut:

a. Tahap Kooperatif

- 1) Membagi siswa dalam lima kelompok kecil dengan jumlah anggota lima orang untuk setiap kelompok.
- 2) Membagikan sejumlah wacana yang berisi informasi/pesan kepada setiap kelompok menugaskan setiap kelompok untuk membagi tanggung jawab dalam memahami informasi/pesan dalam wacana "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan".

b. Tahap Ahli

- 1) Anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- 2) Ditugaskan belajar bersama untuk menjadi ahli di bidang informasi wacana sesuai wacana/ pesan yang menjadi tugasnya.
- 3) Merencanakan bagaimana menyampaikan informasi/isi pesan dalam wacana/pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok kooperatif

c. Tahap Tiga atau Lima Serangkai

- 1) Siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, di mana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam bidangnya

- 2) Tiap kelompok secara bergilir menyampaikan informasi/isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok lain.
- 3) Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan
- 4) Diskusi kelas menganggapi laporan setiap kelompok.

Pada akhir pembelajaran, guru memberi tugas kepada siswa menjawab pertanyaan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami wacana yang telah dipresentasikan. Adapun saat tersebut sebagai berikut: 1) Siapa nama Pemuda dalam cerita "anak Rajin dan Pohon Pengetahuan", 2) Di manakah pemuda itu tertidur?, 3) Ia mendengar suara siapa? 4) Apakah yang dikatakan pohon pengetahuan kepada Mogu?, 5) Siapakah nama Pohon pengetahuan itu?, 6) Apakah yang dikerjakan Mogu sehari-hari?, 7) Hadiah apakah yang diberikan Pohon Pengetahuan kepada Mogu?, 8) Apa kesanmu setelah membaca cerpen tersebut?, 9) Gantilah judul cerpen di atas dengan judul lain yang juga sesuai? (10) Ceritakanlah kembali secara tertulis cerita "Anak rajin dan Pohon Pengetahuan" dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Pembelajaran ini diikuti oleh 28 orang siswa. Pada siklus I, model belajar kooperatif (tipe jigsaw) yang diterapkan belum sempurna yaitu pada tahap kelompok kooperatif dan merencanakan kegiatan kelompok guru kurang mengarahkan kegiatan tersebut. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan

selanjutnya yang berakibat rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data hasil kemampuan siswa membaca pemahaman pada siklus I

Jumlah Siswa	Persentasi	Kategori
2	7,14	Amat Baik
4	14,29	Baik
14	50,00	Cukup
5	17,86	Kurang
3	10,71	Kurang Sekali
28	100	C

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi siswa membaca pemahaman pada siklus mencapai skor rata-rata kelas 60,53. Prestasi tersebut berada [ada kualifikasi cukup (C). data menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang mendapat nilai cukup. 5 siswa mendapat nilai kurang, dan 3 siswa mendapat nilai kurang sekali. Dengan demikian masih ada 22 siswa atau 78,57 persen siswa berkemampuan di bawah kategori baik.

3. Observasi

Hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah cara guru menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi terhadap guru dan siswa menunjukkan adanya beberapa kelemahan yang nampak dalam pelaksanaan belajar kooperatif yang mempengaruhi

peningkatan prestasi yang tergolong kurang mampu masih tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok kurang mengerti tanggung jawab dalam memahami informasi/pesan dalam wacana "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan".
- 2) Kelompok yang tergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), kurang beradaptasi dan kurang cermat membahas topik yang telah diberikan.
- 3) Guru kurang efisien membagi waktu yang dipergunakan untuk membahas wacana "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan" pada tahap kelompok ahli.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Maka dilakukan refleksi dan siklus balikan atau membahas langkah-langkah perbaikan dengan langkah-langkah pemecahannya sebagai berikut, yaitu pada tahap :

- 1) Guru mengarahkan dan menjelaskan tanggung jawab dalam memahami informasi/pesan dalam wacana "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan".

- 2) Mengarahkan setiap siswa agar dapat bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) dan lebih mencermati topik yang dibagikan masing-masing kelompok untuk dibahas pada kelompok ahli.
- 3) Guru mengefisiensi waktu yang dipergunakan dengan cara memberikan estimasi waktu pada setiap tahapan untuk membahas wacana "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan". Pada tahap kelompok ahli.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru merencanakan tindakan siklus II dengan harapan kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalis.

Hal-hal yang dilakukan guru dalam memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan Pembelajaran
- b. Membuat LKS
- c. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
- d. Guru harus mengamati setiap kelompok pada semua tahapan

- e. Guru harus banyak membimbing siswa dengan mengarahkan untuk secara aktif dalam bekerja sama mengefisienkan waktu.
- f. Guru harus mengefisienkan waktu

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II seperti halnya siklus I, pelaksanaan pembelajaran membaca sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru bersama peneliti yaitu menerapkan metode belajar kooperatif (tipe jigsaw) untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pembelajaran yang difokuskan pada kelemahan yang ditemukan pada siklus I yaitu tahap kelompok ahli dan pembahasan masing-masing topik yang akan dibahas pada tahapan tersebut dengan menerapkan seluruh komponen metode belajar kooperatif. Hal-hal yang perlu dilaksanakan oleh guru yaitu menuntun dan meningkatkan partisipasi siswa untuk mengungkapkan topik dan merencanakan apa yang akan dikaji, bagaimana mengkaji dan siapa yang akan melakukannya.

a. Tahap Kooperatif

Tahap ini diperuntukkan untuk masalah-masalah organisasi. Guru menyajikan sebuah cerita dan siswa mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai macam sub topik untuk dikaji, berdasarkan prestasi dan latar belakang siswa.

Selanjutnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari ahli, kemudian guru memberikan tugas-tugas yang akan dibahas pada kelompok ahli.

b. Tahap Ahli

Pada tahap ini kegiatan masing-masing kelompok membagi tugas dalam menemukan ide pokok yang terkandung dalam cerita, kemudian guru membagikan tugas-tugas yang harus dikerjakan pada lembar LKS. Mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mencapai kesimpulan tentang isi cerita dan berkontribusi terhadap masing-masing usaha kelompok, menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan dan mensistensikan gagasan-gagasan yang terdapat pada wacana. Kemudian merencanakan cara membahas dalam kelompok masing-masing.

c. Tahap Tiga atau Lima Serangkai

Tahap ini merupakan transisi pengumpulan data dan tahap klarifikasi ke tahap laporan hasil aktivitas. Pada tahap ini siswa menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran tentang cerita yang telah dipelajari tiap kelompok, merencanakan hasil yang akan mereka laporkan dan membuat presentasi.

Setelah melaksanakan semua tahapan, siswa melakukan presentasi terhadap seluruh kelas dan melibatkan (*audience*) secara

aktif, kemudian khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Mengumpulkan umpan balik tentang topik, hasil bacaan yang dibaca, dan tentang pengalaman-pengamalan afektif tentang bacaan tersebut, guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tugas menjawab pertanyaan untuk mengukur sejauhmana siswa memahami wacana yang telah dipresentasikan. Adapun soal tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) Kapan ikan dan kunang-kunang mulai bertelur?, 2) Di mana ikan itu bertelur?, 3) Siapa yang suka makan telur ikan?, 4) Apa yang menyebabkan ikan itu bersedih?, 5) Mengapa katak melompat ke dalam air?, 6) Bagaimana cara kunang-kunang menghibur ikan?, 7) Setelah katak makan telur ikan, ia diterkam ular. Kalimat mata yang menyatakan hal itu?, 8) Apa kesanmu setelah membaca cerita itu?, 9) Gantilah judul cerita di atas dengan judul lain yang juga sesuai!, 10) Ceritakanlah kembali secara tertulis cerita "Kunang-kunang Pelita Hati" dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh 28 siswa pada siklus II seperti halnya pada siklus I dan II. Pelaksanaan pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif (tipe jigsaw) mulai

mengalami peningkatan yang berarti meskipun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mempengaruhi hasil kemampuan siswa. Hal tersebut mulai tampak pada pelaksanaan pembelajaran tahap III, karena batasan waktu dalam langkah ini terlalu banyak mengakibatkan langkah ini terhambat. Hal tersebut nampak pada perolehan skor pada tes siklus II yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Data hasil kemampuan siswa membaca pemahaman pada siklus II

Jumlah Siswa	Persentasi	Kategori
7	25,00	Amat Baik
11	39,29	Baik
9	32,14	Cukup
1	3,57	Kurang
-	-	Kurang Sekali
28	100	B

Prestasi siswa berdasarkan tes tertulis skor rata-rata kelas 72,32. Prestasi tersebut berada pada kualifikasi baik (B). setelah hasil tes dianalisis, data menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang mendapat nilai amat baik, 11 siswa mendapat nilai baik, 9 siswa mendapat nilai cukup, 1 siswa mendapat nilai kurang dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang sekali. Dengan demikian masih ada 10 siswa atau 35,71 persen siswa berkemampuan di bawah kategori baik. Perbandingan siklus I dengan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 60,53% menjadi 72,32%.

3. Observasi

Hal-hal yang di observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah cara guru menyajikan materi pelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi terhadap guru dan siswa masih menunjukkan adanya kelemahan dan kekurangan yang nampak pada pelaksanaan belajar kooperatif yang mempengaruhi peningkatan prestasi yang tergolong kurang mampu. Walaupun pada pelaksanaan siklus II ini telah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada pelaksanaan siklus I. adapun hal-hal yang di observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam memahami informasi/pesan dalam wacana "Kunang-kunang Pelita Hati".
- 2) Guru kurang mengendalikan kebisingan dalam kelas dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang berkontribusi dengan baik dalam kelompok ahli.
- 3) Kelompok yang tergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), sudah beradaptasi. Namun beberapa siswa masih kurang cermat membahas topik yang telah diberikan.

- 4) Masih terdapat efisiensi waktu yang tidak terkoordinasi sehingga diskusi kelas tidak terlalu efektif untuk membahas topik wacana “Kunang-kunang Pelita hati” setelah semua tahapan selesai.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II masih belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Walaupun kelemahan dan kekurangan pada siklus II sudah berkurang bila dibandingkan pada pelaksanaan siklus I, jadi untuk melanjutkan siklus berikutnya maka diadakan refleksi dan diskusi balikan untuk membahas langkah-langkah perbaikan pemecahannya dengan cara memotivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab yang mengantarkan siswa mampu memberikan kesimpulan dan memberikan tanggapan terhadap pengalaman-pengalaman afektif tentang bacaan.

D. Pelaksanaan Siklus III

1. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus II, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus III agar kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus II dapat diperbaiki yaitu dengan membimbing dan memotivasi siswa dengan mengadakan

tanya jawab yang mengantarkan siswa mampu memberikan kesimpulan dan memberikan tanggapan-tanggapan terhadap pengalaman-pengalaman afektif tentang bacaan. Rencana tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah:

- 1) Peneliti merancang pembelajaran berdasarkan refleksi siklus II
- 2) Peneliti tetap melaksanakan semua tahap untuk mengarahkan ke tahap berikut yang lebih baik
- 3) Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan tanya jawab antara guru dan siswa yang mengantarkan siswa mampu memberikan kesimpulan dan memberikan tanggapan tentang bacaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru bersama peneliti yaitu menerapkan model belajar kooperatif (tipe jigsaw) untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pembelajaran yang difokuskan pada kelemahan yang ditemukan sebelumnya.

Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tugas menjawab pertanyaan untuk mengukur sejauhmana siswa memahami wacana yang telah dipresentasikan. Adapun soal tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) Apa yang dilakukan Mia pada hari minggu pagi itu?, 2) Apa yang dilihat Mia ketika membungkukan badan untuk melakukan

peregangan?, 3) Bagaimana keadaan burung yang ditemukan Mia?, 4) Apa yang dilakukan Mia terhadap burung itu?, 5) Berhasil selamatkah burung itu?, 6) Apa yang dilakukan ayah dan ibu kepada Mia?, 7) Di manakah burung itu dikaburkan?, 8) Apa kesanmu setelah membaca cerpen tersebut?, 9) Gantilah judul cerpen diatas dengan judul lain yang juga sesuai?, 10) Ceritakanlah kembali secara tertulis cerita "Burung yang Malang" dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Pembelajaran diikuti oleh 28 orang siswa. Pada siklus III, penerapan model belajar kooperatif (tipe jigsaw) mulai mengalami peningkatan yang berarti meskipun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mempengaruhi hasil kemampuan siswa. Hal tersebut mulai nampak pada perolehan skor pada tes siklus III yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Data hasil kemampuan siswa membaca pemahaman pada siklus III

Jumlah Siswa	Persentasi	Kategori
11	39,29	Amat Baik
14	50,00	Baik
2	7,14	Cukup
1	3,57	Kurang
-	-	Kurang Sekali
28	100	B

Prestasi siswa berdasarkan tes tertulis skor rata-rata kelas 81,43. Prestasi tersebut berada pada kualifikasi baik (B). setelah hasil tes dianalisis data menunjukkan bahwa ada 11 siswa yang mendapat nilai amat baik, 14 siswa mendapat nilai baik, 2 siswa mendapat nilai cukup, 1 siswa mendapat nilai kurang dan tidak ada siswa mendapat nilai kurang sekali. Dengan demikian masih ada 3 siswa atau 10,71% siswa berkemampuan di bawah kategori baik. Perbandingan antara siklus II dengan siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 73,32% menjadi 81,43%

3. Observasi

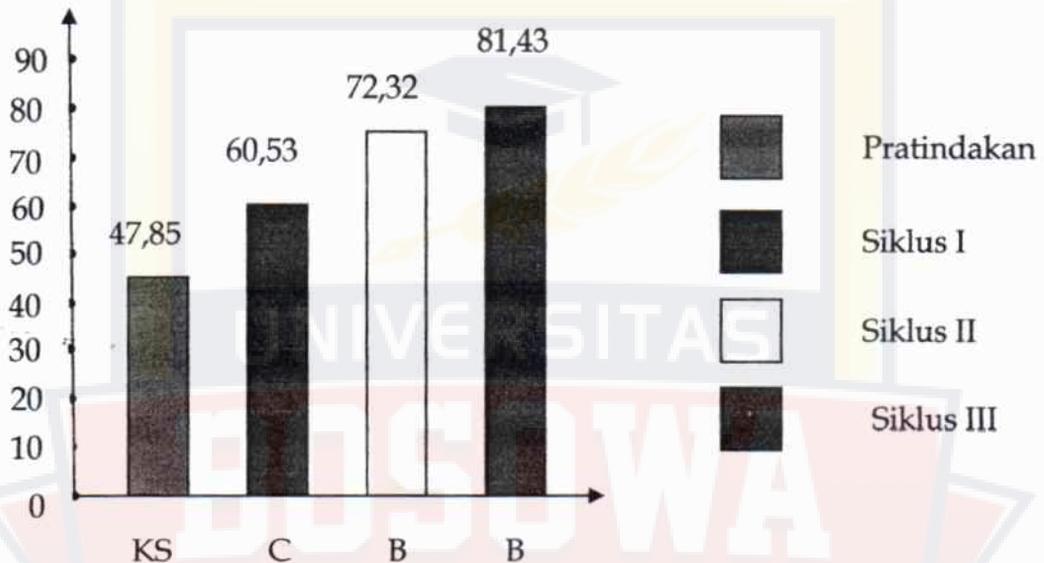
Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah cara guru menyajikan materi pelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran atau belum. Selain itu, juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi terhadap guru dan siswa pada pelaksanaan rencana pembelajaran dengan baik bila dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II, karena telah dikategorikan mampu.

E. Pembahasan

Hasil-hasil analisis data pelaksanaan tindakan pemakaian model belajar kooperatif (tipe jigsaw) dalam mengatasi masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu

Utara yang tersebar dari siklus I, siklus II sampai pada siklus III dapat digambarkan melalui grafik adalah sebagai berikut.

Gambar 2. Perbandingan perolehan rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman untuk tahap pratindakan, siklus I, II, dan III



Pada pelaksanaan pra tindakan rata-rata perolehan skor menunjukkan 47,85 atau berada pada kategori kurang sekali (KS), pada siklus I skor 60,53 atau berada pada kategori Cukup (C), siklus II menunjukkan skor rata-rata 72,32 atau berada pada kategori Baik (B), dan siklus III menjadi 81,43 berada pada kategori Baik (B).

Berdasarkan pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan siswa membaca pemahaman dengan penerapan model belajar kooperatif (tipe jigsaw) pada siklus III menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian tidak perlu diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Guru telah memaksimalkan mengkoordinir siswa dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan dan membantu dalam mengidentifikasi topik yang akan dikaji dan memfasilitasi organisasi, sehingga siswa dapat merencanakan pembelajaran, hal ini berdampak pada pelaksanaan tahapan dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Guru banyak membimbing dan mengarahkan siswa dalam menentukan aspek sub topik yang akan diselidiki melalui (sendirian dan berpasangan) dan menetapkan bagaimana cara memulainya sampai dengan sumber yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran.
3. Guru berperan aktif memonitoring setiap kelompok dalam pengumpulan informasi, analisis data sampai mencapai kesimpulan, sehingga efisiensi waktu bisa diminimalisir yang berakibat terlaksananya semua tahapan sesuai waktu yang telah disepakati. Selanjutnya guru harus melaksanakan upaya apapun untuk memungkinkan pembelajaran dalam kelompok berjalan dengan baik atau minimal sampai banyak pekerjaan yang telah diselesaikan.
4. Masing-masing siswa melaksanakan berbagai aktivitasnya kepada kelas dengan baik. Guru menjelaskan dan mengarahkan untuk membantu kelompok-kelompok merencanakan laporan mereka: 1) menekankan gagasan utama dan kesimpulan, 2) melibatkan siswa

sebanyak mungkin dalam presentasi dengan memberi mereka peran untuk melakukannya, 3) menginformasikan kepada kelas tentang sumber-sumber yang dapat dijadikan tempat konsultasi kelompok, 4) memastikan semua perlengkapan atau bahan yang diperlukan telah tersedia

5. Guru dan siswa bekerja sama dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Siswa dan guru bekerja sama dalam merumuskan ujian dengan masing-masing kelompok dan menyerahkan pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang telah diuji.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan awal siklus I, dan siklus II, siklus III, terjadi perubahan sikap pada siswa yaitu lebih termotivasi untuk belajar. Ini terlihat ketika siswa memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas VII-8 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat ditingkatkan melalui penggunaan model belajar kooperatif (tipe jigsaw), sesuai dengan pendapat Slavin (1995) bahwa tujuan utama belajar kooperatif khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar pemahaman yang luas. Siswa bekerja dalam tim kooperatif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model belajar kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa jika diterapkan secara baik, sesuai teorinya. Sebaliknya, penerapan model kooperatif yang tidak sempurna kurang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal itu terlihat dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Sesuai dengan tujuan penelitian, secara khusus dapat disimpulkan bahwa upaya guru menerapkan model belajar kooperatif (tipe jigsaw) dalam pembelajaran membaca pemahaman, baik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tindakan proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model belajar kooperatif (tipe jigsaw) terbagi atas tiga tahap yaitu: 1) tahap kooperatif, tahap ahli, 3) tahap tiga atau lima serangkai.
2. Nuansa pembelajaran membaca pemahaman dengan model belajar kooperatif menjadikan siswa aktif dan kreatif. Hal tersebut terlihat ketika siswa berupaya melakukan tahapan-tahapan model tersebut

terlihat ketika siswa berupaya melakukan tahapan-tahapan model tersebut dengan baik ketika proses belajar mengajar, berani membacakan isi bacaan, dan memberikan tanggapan pada hal-hal yang terdapat dalam isi bacaan.

B. Saran

Model belajar kooperatif (tipe jigsaw) cukup baik diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP. Dalam penerapan model belajar kooperatif disarankan hal-hal berikut:

1. Guru hendaknya mengawali pembelajaran dengan memancing skemata siswa melalui tanya jawab.
2. Memotivasi siswa membaca dalam hati dan mengarahkan siswa mencari informasi penting dari setiap paragraf.
3. Guru hendaknya melatih siswa mengajukan pertanyaan yang ditemukan dari setiap paragraf
4. Guru membimbing siswa membuat dan menjawab pertanyaan.
5. Sebaiknya guru mengarahkan siswa menelaah kembali pertanyaan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadia, Sabarti, 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alipandie, 2004. *Ditaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Dikti Proyek PGSD : LOAN-Ind.
- Crawley, S. J dan Mountain, L, 1995. *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon
- Departemen Pendidikan, 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Penyempurnaan Penyesuaian Kurikulum 2004 (Suplemen BPPO Mata Pelajaran SLTP)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elliot, John, 1993. *Action Research for Education Change*. Philadelphia: Open University Winston.
- Etin Solihatin, Rahardjo, 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harris, AJ and Ability, *A Guide to Development and Remedial Methods*. New York: Long Man.
- Hopkins, David. 1993. *A Teachers Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud.
- Mc. Loughlin, M. dan Alien, M.B. 2002. *Guided Comprehension*. Newark: Internasional Reading Association, Inc.

Page, T. G. Thomas, J. B. and Marshall, A. R. 1980. *International Dictionary of Education*: Cambri.

Rianto, M. 2002. *Model dan Model Pembelajaran*. Malang: Depdiknas.

Slavin. 1995. *Cooperative Learning*. Second Edition. Massachusset, Boston: Allyn.

Stahl, Robert and Ronald L. Van Sickle. 1992. *Cooperative Learning as Effective Social Study WITHIN The Social Education*. Kane Publishing Service.

Sugiarto. 2001. "Perbedaan hasil Belajar Membaca Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan yang Diajar Membaca dengan Teknik Slamming". *JURNAL Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi 36.

Sujana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Tarigan. 2004. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud Jakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII-8
Pertemuan : Pertama (1)
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. INDIKATOR

Membaca fiksi realistik dengan model belajar kooperatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model belajar kooperatif Tipe Jigsaw siswa diharapkan dapat :

1. Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita.
2. Menuliskan secara singkat watak tokoh cerita.
3. Menuliskan setting dalam cerita
4. Memberikan tanggapan terhadap cerita
5. Menceritakan kembali secara tertulis dengan menggunakan kalimat runtut dan mudah dipahami.

E. MATERI AJAR

Bacaan fiksi realistik yang berjudul "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan"

F. METODE PEMBELAJARAN

Pemberian tugas, diskusi, dan menggunakan model belajar kooperatif

G. LANGKAH-LANGKA PEMBELAJARAN

1). Kegiatan Awal

- Berdoa
- Mengucapkan salam
- Menata tempat duduk siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2). Kegiatan Inti

a. Tahap Kooperatif

- Membagi siswa dalam lima kelompok kecil dengan jumlah anggota lima orang untuk setiap kelompok
- Membagikan sejumlah wacana yang berisi informasi/pesan kepada setiap kelompok
- Menugaskan setiap kelompok untuk membagi tanggung jawab dalam memahami informasi/pesan dalam cerita "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan"

b. Tahap Ahli

- Anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapatkan tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- Ditugaskan belajar bersama untuk menjadi ahli dalam bidang informasi sesuai cerita/pesan untuk menjadi tugasnya

- Merencanakan bagaimana menyampaikan informasi/isi pesan dalam cerita yang telah dipahami kepada anggota kelompok kooperatif

c. Tahap Tiga atau Lima Serangkai

- Siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, dimana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam badangnya
- Siswa tiap kelompok secara bergilir menyampaikan informasi/ isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok yang lain
- Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan
- Diskusi kelas menanggapi laporan setiap kelompok

3). Kegiatan Akhir

- Evaluasi
- Guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral terhadap siswa

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku Paket bahasa Indonesia Kelas VII
- Media : Teks cerita

I. PENILAIAN

- Jenis Tes : Tertulis
- prosedur : Proses dan Akhir

Luwu Utara,

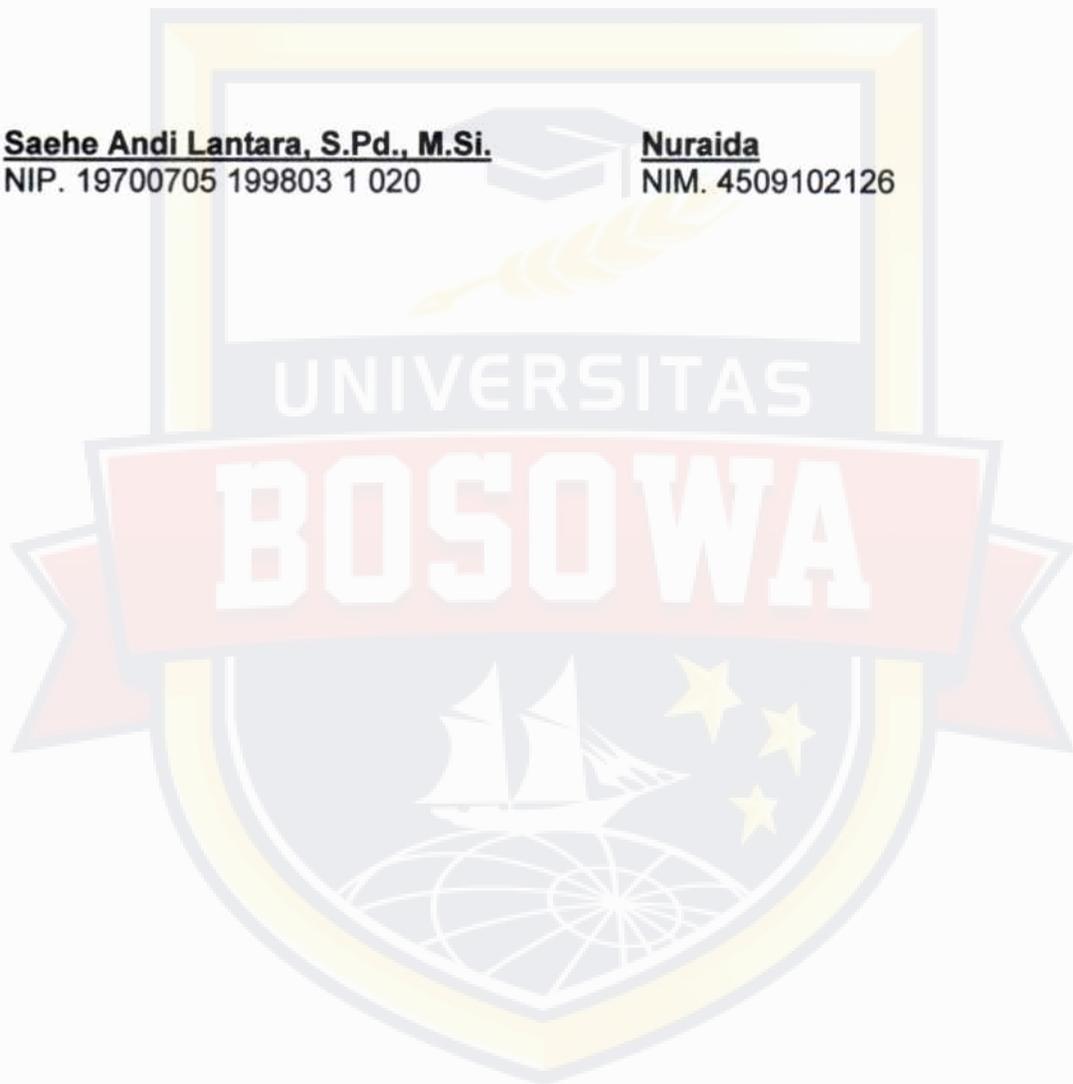
2012

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Masamba

Peneliti

Saehe Andi Lantara, S.Pd., M.Si.
NIP. 19700705 199803 1 020

Nuraida
NIM. 4509102126



ANAK RAJIN DAN POHON PENGETAHUAN

Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu nama anak itu. Usianya 7 tahun. Sehari-hari ia bekerja di ladang. Ia juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca semua buku habis dilahapnya.

Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya, Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan itu. Ia berandar di sebuah pohon dan tertidur. Dalam tidurnya, dengan samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Akan tetapi, disaat ia terbangun, suara itu makin keras memanggilnya.

"Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau dan mengapa engkau ada disini?" Mogu amat bingung dan heran dari mana suara itu berasal, Mogu mencoba melihat ke sekelilingnya. "Aku di sini, Aku pohon yang engkau sandari". Ujara suara itu lagi. Seketika Mogu menengok, alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandarinya ternyata memiliki wajah di batangnya.

"Jangan takut! Aku bukan mahluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah perkenalkan dirimu," ujar pohon itu dengan lembut. "Aku Mogu, pencari kayu bakar. Aku tersesat, jadi terpaksa bermalam di sini" jawab Mogu dengan ketakutannya. "Nak, apakah kau tertarik pada ilmu pengetahuan? apakah kau bisa menyebutkan kegunaannya bagimu?" Tanya pohon itu.

"Oh, ya, Aku sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Aku jadi tau banyak hal dan Aku pun tidak mudah untuk dibodohi. Pengetahuan yang kumiliki kelak akan sangat berguna bagi siapa saja. Akan tetapi, sumber pengetahuan di desaku amat sedikit. Jika harus ke kota, akan membutuhkan biaya yang besar. Aku ingin sekali menambah ilmuku tetapi tidak tahu bagaimana caranya".

"Dengarlah, Nak. Aku adalah pohon pengetahuan. Hanya orang yang berjiwa bersih dan betul-betul haus akan pengetahuan yang dapat menemukanku. Aku akan mengajarimu berbagai pengetahuan. Bersediakah kau?" Tanya si Pohon lagi. Mendengar hal itu Mogu sangat girang.

Sejak hari itu, mogu belajar pada pohon pengetahuan. Hari-hari berlalu dengan cepat. Mogu tumbuh menjadi pemuda yang tampan dan memiliki pengetahuan yang amat luas.

Sebelum Mogu pergi, pohon pengetahuan menghadiahi Mogu sebuah buku. Dengan buku itu, Mogu semakin bijaksana. Mogu menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang berguna.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah nama anak yang ada dalam cerita tersebut?
2. Di manakah anak itu tertidur?
3. Anak mendengar suara siapa?
4. Apakah yang dikatakan Pohon Pengetahuan itu kepada Mogu?
5. Siapakah nama Pohon Pengetahuan itu?
6. Apakah yang dikerjakan Mogu sehari-hari?
7. Hadiah apa yang diberikan Pohon Pengetahuan itu kepada Mogu?
8. Apa kesan setelah membaca cerpen itu?
9. Gantilah judul cerpen di atas dengan judul lain yang juga sesuai?
10. Ceritakan kembali secara tertulis cerita "Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan" dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII-8

Pertemuan : Dua (2)

Alokasi Waktu : 2x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. INDIKATOR

Membaca fiksi realistik dengan model belajar kooperatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model belajar kooperatif Tipe Jigsaw siswa diharapkan dapat :

1. Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita.
2. Menuliskan secara singkat watak tokoh cerita.
3. Menuliskan setting dalam cerita
4. Memberikan tanggapan terhadap cerita
5. Menceritakan kembali secara tertulis dengan menggunakan kalimat runtut dan mudah dipahami.

E. MATERI AJAR

Bacaan fiksi realistik yang berjudul "Kunang-kunang Pelita Hati"

F. METODE PEMBELAJARAN

Pemberian tugas, diskusi, dan menggunakan model belajar kooperatif

G. LANGKAH-LANGKA PEMBELAJARAN

1). Kegiatan Awal

- Berdoa
- Mengucapkan salam
- Menata tempat duduk siswa
- Mengecek kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2). Kegiatan Inti

a. Tahap Kooperatif

- Membagi siswa dalam lima kelompok kecil dengan jumlah anggota lima orang untuk setiap kelompok
- Membagi sejumlah wacana yang berisikan informasi/pesan kepada setiap kelompok
- Menugaskan setiap kelompok untuk membagi tanggung jawab dalam memahami informasi/pesan dalam cerita "Kunang-kunang Pelita Hati"

b. Tahap Ahli

- Anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapatkan tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- Ditugaskan belajar bermasa untuk menjadi ahli dalam bidang informasi sesuai cerita/pesan untuk menjadi tugasnya

- Merencanakan bagaimana menyampaikan informasi/isi pesan dalam cerita yang telah dipahami kepada anggota kelompok kooperatif

c. Tahap Tiga atau Lima Serangkai

- Siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, dimana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam badannya
- Siswa tiap kelompok secara bergilir menyampaikan informasi/ isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok yang lain
- Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan
- Diskusi kelas menanggapi laporan setiap kelompok

3). Kegiatan Akhir

- Evaluasi
- Guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral terhadap siswa

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku Paket bahasa Indonesia Kelas VII
- Media : Teks cerita

I. PENILAIAN

- Jenis Tes : Tertulis
- prosedur : Proses dan Akhir

Luwu Utara,

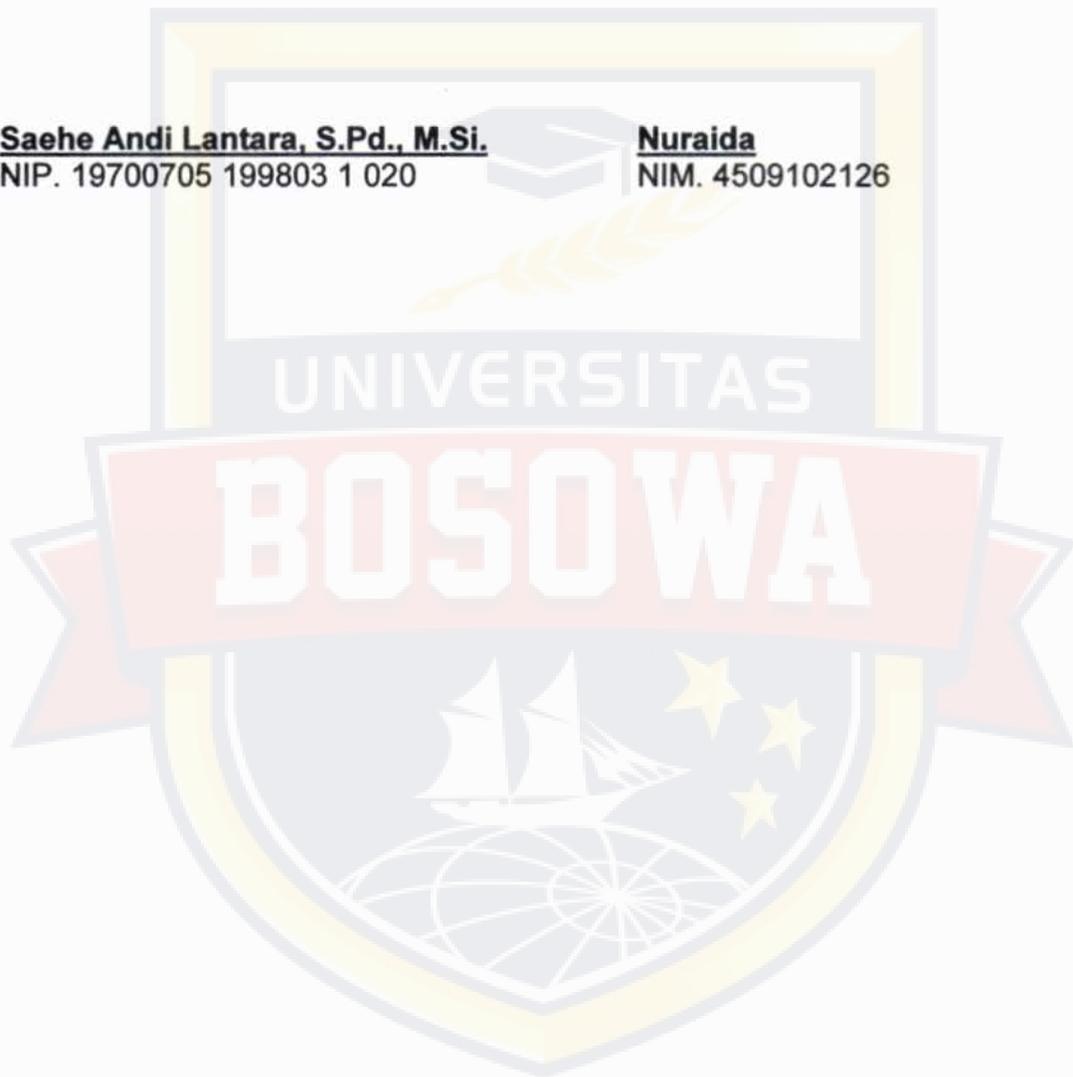
2012

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Masamba

Peneliti

Saehe Andi Lantara, S.Pd., M.Si.
NIP. 19700705 199803 1 020

Nuraida
NIM. 4509102126



KUNANG-KUNANG PELITA HATI

Musim kemarau berlangsung lama. Pada malam hari udara terasa sangat dingin dan siang hari terasa panas. Debu-debu berterbangan kian kemari. Sungai-sungai mulai surut airnya. Pada waktu kunang-kunang bertelur. Ikan-ikan juga bertelur.

Tidak berapa lama datanglah seekor katak. "Kung-kong kung-kong...." Suara katak mengejutkan suasana. Ha...ha...ha...hari ini aku makan besar,"kata sang katak sambil makan telur ikan." Hai katak, janganlah kamu berbuat sewenang-wenangnya! Jangan kamu makan telurku semua. Siapa nanti yang akan menggantikan aku bila anak-anakku mati?" tanya ikan khawatir.

" Ho...ho..tak perlu melarangku. Ini makanan kesukaanku." sahut katak dengan suara lantang. Tiba-tiba dari jauh tempat cahaya gemerlapan. Cahaya itu berasal dari kunang-kunang yang member pelita kepada kegelapan. Katak meloncat, takut dan malu atas kesombongannya serta tingkah lakunya. Ia sering memperoleh nasihat dari kunang-kunang.

"Hai, kenapa kamu bersedih, ikan?" Tanya kunang-kunang. Ikan mengatakan nasibnya kepada kunang-kunang. "Biarlah, balasan setimpal akan diperoleh katak. Bersabarlah dan berbuatlah kebaikan, aku akan selalu membantumu." Hibur kunang-kunang. Setelah kunang-kunang pergi, katak muncul dari persembunyiannya dan perutnya dibusungkan.

"Laporkan saja kalau aku yang makan," kata katak sambil mengejek. Katak terus memakan telur-telur ikan. Katak tidak menyangka kalau ular tela mengintainya. Dengan gerakan cepat ular menerkam katak. Katak merasa kesakitan dan meminta pertolongan. Mendengar teriakan katak, kunang-kunang segera datang. Melihat cahaya kunang-kunang ular merasa malu. Cahaya kunang-kunang itu seakan-akan memberi malu kepada binatang untuk berbuat dosa.

Ular melepaskan mangsanya lalu pergi. Kaki katak terluka sehingga tidak dapat melompat dengan sempurna. Katak jongkok sambil merintih kesakitan. Katak disuruh terjun ke air oleh kunang-kunang. Ketika katak sudah masuk dalam air, ikan datang mengeluarkan lendir. Diusap-usapnya lika pada kaki katak sehingga darah berhenti mengalir. Katak jera atas kesombongannya.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Kapan ikan dan kunang-kunang mulai bertelur?
2. Dimana ikan itu bertelur?
3. Siapa yang suka makan telur-telur ikan?
4. Apa yang menyebabkan ikan itu bersedih?
5. Mengapa katak melompat ke dalam air setelah makan telur ikan?
6. Bagaimana cara kunang-kunang menghibur ikan?
7. Setelah katak makan telur ikan, ia diterkam ular. Kalimat man yang menyatakan hal itu?
8. Apa kesanmu setelah membaca cerita tersebut?
9. Gantilah judul cerita di atas dengan judul lain yang juga sesuai?
10. Ceritakanlah kembali secara tertulis cerita "Kunang-kunang Pelita Hati" dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA PERTEMUAN KEITGA SIKLUS III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII-8

Pertemuan : Ketiga (3)

Alokasi Waktu : 2x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

C. INDIKATOR

Membaca fiksi realistik dengan model belajar kooperatif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model belajar kooperatif Tipe Jigsaw siswa diharapkan dapat :

1. Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita.
2. Menuliskan secara singkat watak tokoh cerita.
3. Menuliskan setting dalam cerita
4. Memberikan tanggapan terhadap cerita
5. Menceritakan kembali secara tertulis dengan menggunakan kalimat runtut dan mudah dipahami.

E. MATERI AJAR

Bacaan fiksi realistik yang berjudul "Burung yang Malang"

F. METODE PEMBELAJARAN

Pemberian tugas, diskusi, dan menggunakan model belajar kooperatif

G. LANGKAH-LANGKA PEMBELAJARAN

1). Kegiatan Awal

- Berdoa
- Mengucapkan salam
- Menata tempat duduk siswa
- Mengecek kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2). Kegiatan Inti

a. Tahap Kooperatif

- Membagi siswa dalam lima kelompok kecil dengan jumlah anggota lima orang untuk setiap kelompok
- Membagi sejumlah wacana yang berisikan informasi/pesan kepada setiap kelompok
- Menugaskan setiap kelompok untuk membagi tanggung jawab dalam memahami informasi/pesan dalam cerita "Burung Yang Malang"

a. Tahap Ahli

- Anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapatkan tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- Ditugaskan belajar bermasa untuk menjadi ahli dalam bidang informasi sesuai cerita/pesan untuk menjadi tugasnya

- Merencanakan bagaimana menyampaikan informasi/isi pesan dalam cerita yang telah dipahami kepada anggota kelompok kooperatif

b. Tahap Tiga atau Lima Serangkai

- Siswa kembali ke kelompok kooperatifnya, dimana setiap anggota telah menjadi ahli informasi dalam badannya
- Siswa tiap kelompok secara bergilir menyampaikan informasi/ isi pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompok yang lain
- Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan
- Diskusi kelas menanggapi laporan setiap kelompok

3). Kegiatan Akhir

- Evaluasi
- Guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral terhadap siswa

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku Paket bahasa Indonesia Kelas VII
- Media : Teks cerita

I. PENILAIAN

- Jenis Tes : Tertulis
- prosedur : Proses dan Akhir

Luwu Utara,

2012

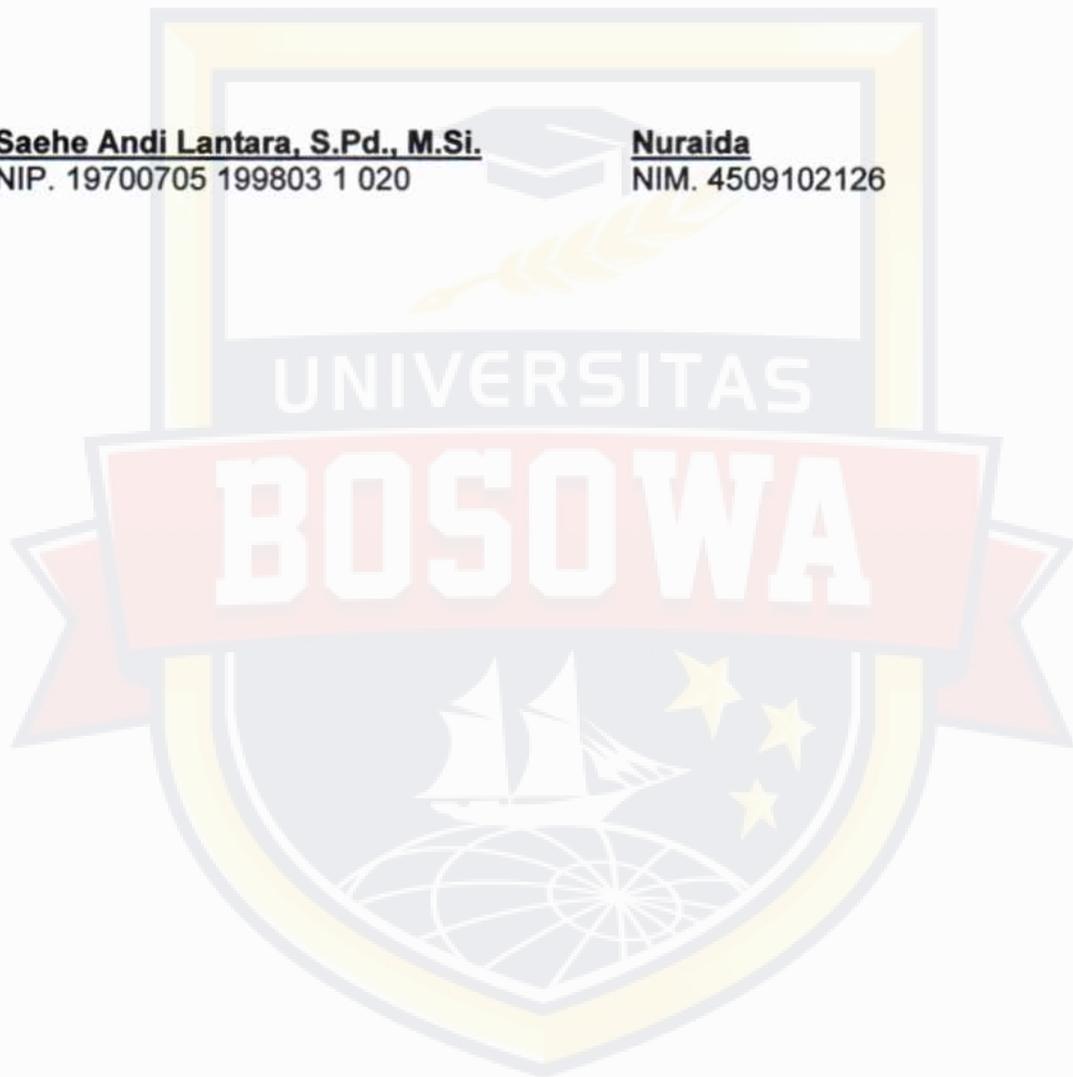
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Masamba

Peneliti

Saehe Andi Lantara, S.Pd., M.Si.
NIP. 19700705 199803 1 020



Nuraida
NIM. 4509102126



BURUNG YANG MALANG

hari minggu, Mia bangun pagi untuk berolahraga bersama orang tuanya. Mia membuka pintu lebar-lebar. Namun ketika Mia membungkukkan badan untuk melakukan sedikit peregangan, dia melihat seekor burung kecil tergeletak lemas di lantai teras rumah. Sayap burung itu terkulai penuh darah. Mia berjongkok untuk mengamati lebih dekat.

"Oooh...lengan sayapnya terluka. Darahnya cukup banyak," gumannya. Mia segera mengambil obat antiseptik yang biasa diletakkan Ibu didalam kotak obat. Ia lalu meneteskan obat antiseptik ke lengan burung itu pelan-pelan. "kau tenang saja burung cantik, ini akan sedikit sakit, tapi kau segera sembuh dan bias terbang lagi bersama keluargamu." Ujarnya lirih pada burung malang itu seperti seorang dokter.

Kau boleh meletakkan burung itu di kebun belakang rumah, jangan lupa jauhkan dari jangkauan Si meong. Setelah memberikan tempat yang nyaman, Mia segera menyusul orang tuanya lari pagi. Sepulang dari berlari, Mia tak henti-hentinya menjenguk pasiennya. Sesekali paruh kecil itu disuapi dengan air dan biji beras.

Dua hari berlalu, tetapi burung itu tetap berbaring lemah meskipun lukanya telah mengering. Ketika suatu pagi Mia bangun untuk melihat pasien kecilnya, betapa terkejutnya dia. "Ayah...Ibu...!" teriak Mia. Ayah dan Ibu pun tergepoh-gepoh menghampiri Mia. "Lihat, Yah! Burung ini kenapa? Sayap dan tubuhnya kaku sekali dan dadanya tidak naik turun seperti kemarin," seru Mia.

Ayah dengan lembut mengelus rambut putrinya lalu berkata, "Mia, burung ini terluka cukup parah waktu kau menemukannya. Dia sekarang tidak kuat lagi," mmm...maksud Ayah dia sudah mati!" pekik Mia. Iya Mia, Ayah turut menyesal. Tetapi, Mia kan sudah mengobati lukanya, memberi minum serta makan, protes Mia. Mia sudah benar, tetapi burung itu terlalu lemah. Ini bukan salah Mia, hibur Ibu.

Maafkan aku burung kecil, aku tidak bias menyelamatkanmu. Mia memandangi burung itu dengan penuh iba dan penyesalan. Tuhan tahu Mia telah berusaha dengan sebaik-baiknya dan burung ini juga tahu. Dia pasti berterima kasih kepadamu jika dia bisa bicara, lanjut Ayah. Mia mulai tersenyum disela tangisnya. Kita akan menguburnya, Ayah? Ayah mengangguk, iya. Ayah akan menggali lubang di tanah pojok sana. Mia masih menangis, tetapi dia senang sekali bisa merawat burung yang malang itu, walaupun hasilnya tidak seperti yang diharapkan.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dilakukan Mia pada hari Minggu pagi itu?
2. Apa yang dilihat Mia ketika membungkukkan badan untuk melakukan peregangan?
3. Bagaimana keadaan burung yang ditemukan Mia?
4. Apa yang dilakukan Mia terhadap burung itu?
5. Berhasil selamatkah burung itu?
6. Apa yang dilakukan Ayah dan Ibu kepada Mia?
7. Di manakah burung itu di kuburkan?
8. Apa kesanmu setelah membaca cerpen tersebut?
9. Gantilah judul cerpen di atas dengan judul lain yang juga sesuai!
10. Ceritakanlah kembali secara tertulis cerita "Burung Yang Malang" dengan menggunakan kata-katamu sendiri!

Lampiran 2**Urutan Penyajian Materi Membaca Pemahaman**

SIKLUS	PERTEMUAN	JUDUL BACAAN
-	Pratindakan	Ular Emas
I	2	Anak Rajin dan pohon Pengetahuan
II	3	Kunang-kunang Pelita Hati
III	4	Burung Yang Malang

Format nama-nama kelompok dan judul cerita siklus I

NO	NAMA KELOMPOK	JUDUL CERITA
1	Kelompok I	Payung Penyelamat
2	Kelompok II	Belum Terlambat
3	Kelompok III	Gara-gara Tidak Disiplin
4	Kelompok IV	Pagi Yang Malang
5	Kelompok V	Kegiatan Keluarga Pak Abbas

Format nama-nama kelompok dan judul cerita siklus II

NO	NAMA KELOMPOK	JUDUL CERITA
1	Kelompok I	Bertanam Sayur dalam Pot
2	Kelompok II	Pemberian Ibu
3	Kelompok III	Tiga Putri Raja
4	Kelompok IV	Rajawali Dewasa
5	Kelompok V	Kijang kaca

Format nama-nama kelompok dan judul cerita siklus III

NO	NAMA KELOMPOK	JUDUL CERITA
1	Kelompok I	Percaya Aku Bunda
2	Kelompok II	Tiga Dewi
3	Kelompok III	Pindahnya Guru Kami
4	Kelompok IV	Rajawali Dewasa
5	Kelompok V	Kijang kencana



Lampiran 04

Format rambu-rambu analisis Lembar Kerja Siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model belajar kooperatif Tipe Jigsaw

Pelaksanaan tindakan : I, II. dan III

Tema Pembelajaran :

Judul Bacaan :

Tanggal Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	TANDA CEK (√)	PEROLEHAN SKOR (1-10)
	<p><u>Kegiatan siswa pada tahap :</u></p> <p>1. Tahap Kooperatif</p> <ul style="list-style-type: none">• Menuliskan judul bacaan/cerita• Siswa membaca cepat, mengajukan topik dan mengategorikan saran-saran• Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih• Membentuk dalam komposisi kelompok 4 – 6 orang siswa• Mengarahkan setiap kelompok untuk membagi tanggung jawab dalam memahami informasi/pesan dalam wacana/cerita <p>2. Tahap Ahli</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa bergabung dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)		

<p>3.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bergabung dengan tugas belajar bersama untuk menjadi ahli dalam bidang informasi sesuai wacana/pesan yang menjadi tugasnya • Merencanakan bagaimana menyampaikan informasi/isi pesan dalam wacana yang telah dipahami kepada anggota kelompok kooperatif • Pembagian tugas dalam kelompok • Membaca wacana dan topik yang akan dikaji • Menyelidiki tujuan topik yang akan dikaji <p>Tahap Tiga atau Lima Serangkai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali ke kelompok kooperatifnya untuk menyampaikan hasil informasi yang didapatkan • Siswa secara bergilir menyampaikan informasi/pesan yang telah dipahami kepada anggota kelompoknya • Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang telah disiapkan • Diskusi kelas menanggapi laporan setiap kelompok • Mengumpulkan informasi, menganalisis data-data dan mencapai kesimpulan. 		
-----------	---	--	--

Lampiran 05. Hasil tes akhir siklus I,II, dan III

Kemampuan Membaca Pemahaman

NO	NAMA SISWA	P/L	PRA TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SUKLUS III
1.	Ramadhan	L	55	65	80	90
2.	Eka agustina	P	35	45	50	95
3.	Syamsinar	P	35	60	80	95
4.	Takdir	L	45	65	85	90
5.	Dini Maliani	P	60	60	85	90
6.	Hamdana	P	45	50	65	75
7.	Haerullah	L	60	70	75	80
8.	Dhia Farhana	P	65	70	90	95
9.	Muh. Azhar	L	50	65	70	80
10	Abd. Muin	L	40	60	70	80
11	Dita Faradilliah N	P	60	85	90	100
12	Indah Sari	L	60	65	75	80
13	Muh.Nur Sutra S	L	35	55	70	80
14	Asriadi Aziz	L	30	45	60	60
15	Ria Gatria	P	60	65	75	80
16	Romayana	P	45	55	70	80
17	Hasniati	P	45	55	60	80
18	Nur Indah sari	P	35	50	60	75
19	Iswandi Syam	L	45	50	60	65
20	Firman	L	35	45	60	65
21	Ahmad Husain	L	45	80	90	90
22	Soniawati	P	45	55	60	85
23	Rahayu	P	50	85	90	90
24	Nasrawati	P	40	65	85	80
25	Salmayanti	P	50	50	60	85
26	Ainun RafikaRasyd	P	50	50	60	80
27	Alifka Suraya P	L	70	70	75	80
28	M.Rifadillah saleh	L	50	60	75	85
	Jumlah		1340	1695	2025	2280
	Nilai Rata-rata		47,85	60,53	72,32	81,43
	Kategori		(K)	(C)	(B)	(B)

Keterangan :

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

KS = Kurang Sekali

Lampiran 06

Perolehan skor tahapan model belajar kooperatif pertemuan siklus I melalui LKS

No	RESPONDEN	SKOR TAHAPAN		
		I	II	III
1	Ramadhan	5	6	6
2	Eka agustina J	3	6	5
3	Syamsinar	6	5	7
4	Takdir	4	6	6
5	Dini Maliani	6	6	7
6	Hamdana	4	5	5
7	Haerullah	4	6	6
8	Dhia Farhana	7	6	7
9	Muh. Azhar	5	6	6
10	Abd. Muin	4	5	5
11	Dita Faradillah Noer	7	6	7
12	IndahSari	6	6	7
13	Muh. Nur Sutra Sufri	4	5	6
14	Asriadi asis	4	5	5
15	Ria Gatriya	5	5	6
16	Rosmayana	5	4	6
17	Hasniati	5	6	6
18	Nur Indah Sari	4	5	5
19	Iswandi Syam	5	4	5
20	Finnan	5	5	5
21	Ahmad Husain	7	6	7
22	Soniawati	5	5	6
23	Rahayu	6	6	7
24	Nasrawanti	4	6	5
25	Salmayanti	5	6	6
26	Ainun Ratifa Rasyid	5	5	6
27	Alifka Surya Pratama	6	6	7
28	M. Rafadillan Saleh	6	5	6
JUMLAH		142	153	168
RATA - RATA		50,71	54,64	60,00

Perolehan skor tahapan model belajar kooperatif pertemuan siklus II melalui LKS

No	RESPONDEN	SKOR TAHAPAN		
		I	II	III
1	Ramadhan	8	7	7
2	Eka agustina J	6	7	6
3	Syarnsinar	8	9	7
4	Takdir	7	8	7
5	Dini Maliani	8	8	8
6	Hamdana	6	7	7
7	Haerullah	7	7	7
8	Dhia Farhana	9	8	8
9	Muh. Azhar	7	6	8
10	Abd. Muin	6	7	7
11	Dita Faradillah Noer	9	8	8
12	Indah Sari	8	8	8
13	Muh. Nur Sutra Sufii	7	7	7
14	Asriadi asis	6	7	7
15	Ria Garriya	7	8	7
16	Rosmayana	7	7	7
17	Hasniati	7	7	7
18	Nur Indah Sari	7	7	7
19	Iswandi Syam	6	7	7
20	Firman	7	7	6
21	Ahmad Husain	8	9	8
22	Soniawati	6	7	7
23	Rahayu	9	8	8
24	Nasrawanti	6	7	7
25	Salmayanti	7	7	7
26	Ainun Ratifa Rasyid	7	8	7
27	Alifka Surya Pratama	8	8	8
28	M. Rafadillan Saleh	7	8	7
JUMLAH		201	209	202
RATA-RATA		71,79	74,64	72,14

Perolehan skor tahapan model belajar kooperatif pertemuan siklus III melalui LKS

No	RESPONDEN	SKOR TAHAPAN		
		I	II	III
1	ramadhan	8	7	8
2	Eka agustina J	8	7	7
3	Syamsinar	8	8	9
4	Takdir	8	9	8
5	Dini Maliani	8	8	9
6	Hamdana	8	7	8
7	Haerullah	7	8	8
8	Dhia Farhana	9	9	9
9	Muh. Azhar	7	8	8
10	Abd. Muin	8	8	7
11	Dita Faradillah Noer	9	10	9
12	Indah Sari	8	8	9
13	Muh. Nur Sutra Sufri	8	7	8
14	Asriadi asis	7	8	8
15	Ria Gatriya	9	8	8
16	Rosmayana	8	7	8
17	Hasniati	8	8	8
18	Nur Indah Sari	7	8	8
19	Iswandi Syam	7	7	7
20	Firman	7	7	8
21	Ahmad Husain	9	8	9
22	Soniawati	7	8	7
23	Rahayu	9	8	9
24	Nasrawanti	7	8	8
25	Salmayanti	8	8	8
26	Ainun Ratifa Rasyid	8	7	8
27	Alifka Surya Pratama	9	8	9
28	M. Rafadillan Saleh	8	8	8
JUMLAH		222	220	228
RATA - RATA		79,29	78,57	81,43